



## MANAJEMEN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK DI YAYASAN TAMAN HARAPAN INSAN MULIA BAMBU APUS PAMULANG

Nurrahmaniah<sup>1)</sup>, Dzidni Ilman<sup>2)</sup>, Abdul Muhyi<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Pamulang

E-mail: [dosen02814@unpam.ac.id](mailto:dosen02814@unpam.ac.id)

### ABSTRACT

*The low reading interest of students at the Taman Harapan Insan Mulia Bambu Apus Foundation is still a problem in the world of education that must be resolved immediately. The government made a policy through the School Literacy Movement program which required students to read books for 15 minutes before class started which was intended to increase students' interest in reading. The purpose of this study was to determine students' reading abilities and interests through the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program that had been implemented in schools, the role of the school community in this program was very much needed to achieve the initial goal of implementing the School Literacy Movement program. This study uses a qualitative method. The results of the study show that students' interest and skills in reading are still lacking. Therefore, through the School Literacy Movement program, students are expected to instill the habit of reading in themselves. Students need direction and guidance from the teacher in order to understand the importance of reading. The School Literacy Movement Program that has been implemented by the government is expected that students can have more pleasure in reading many things.*

**Keywords :** *Management, Literacy, and Interest in Reading*

### ABSTRAK

Rendahnya minat baca Peserta didik di Yayasan Taman Harapan Insan Mulia Bambu Apus masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan yang harus segera diselesaikan. Pemerintah membuat kebijakan melalui program Gerakan Literasi Sekolah yang mewajibkan peserta didik membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan dan minat baca siswa melalui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah diterapkan di sekolah, peran warga sekolah terhadap program ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan awal terlaksananya program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa minat dan



keterampilan siswa dalam membaca masih sangat kurang. Maka dari itu melalui program Gerakan Literasi Sekolah diharapkan siswa dapat menanamkan kebiasaan membaca dalam dirinya. Siswa memerlukan arahan dan bimbingan dari guru agar dapat memahami tentang pentingnya membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan oleh pemerintah diharapkan peserta didik dapat lebih memiliki kesenangan dalam membaca banyak hal.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Literasi, dan Minat Membaca*

## PENDAHULUAN

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data United Nation Development Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Dalam data UNDP tahun 2014 membuktikan bahwa Indonesia sudah lewat tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelek hurufan. Walaupun demikian, tantangan yang sedang dihadapi dan menjadi sorotan saat ini adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat termasuk siswa (Surgangga, 2017). Rendahnya minat membaca tentu sangat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca. Siswa membaca tapi belum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya.

*Survey Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Tidak hanya sekedar itu, berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia hanya memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga (Abidin, 2018).

Selain itu, pada tahun 2007 berdasarkan hasil penilaian *Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 48 dari 56 negara. Itu artinya bahwa posisi Indonesia sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan pada tahun 2009 penilaian yang dilakukan oleh PISA terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil yang rendah yakni sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara yang dinilai oleh OECD pada tahun 2010. Tahun 2012 dan 2015 hasil masih sama yaitu siswa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah (Abidin, 2018).

Satria Darma selaku ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia mengatakan bahwa, budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain di dunia. Hasil penelitian PIRLS (*Progress in*



International Reading Literacy Study) menyatakan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia adalah (405) berada signifikan di bawah rata-rata internasional (500). Ia pun melansir data statistic United Nations Of Cultural Organization (UNESCO) 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca dan menulis. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% saja, sedangkan Malaysia sudah 86,4 %. Rendahnya budaya literasi di Indonesia ini menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara- negara tetangga (Moh. Mursyid, 2016).

Membaca merupakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan atau wawasan yang dapat menambah kemampuan berfikir dalam mengembangkan kreativitas serta menemukan gagasan baru. Kemampuan membaca di Indonesia masih rendah meskipun masyarakat menyadari bahwa keterampilan membaca sangat penting dilakukan sejak dini karena kita tidak akan dapat memperoleh pengetahuan tanpa membaca (Lawalata & Sholeh, 2019). Rendahnya kemampuan membaca tersebut membuktikan bahwa kegiatan pendidikan belum dapat menumbuhkan minat baca siswa dalam bidang pengetahuan. Rendahnya minat baca siswa Indonesia harus segera ditindak lanjuti oleh pemerintah agar tidak semakin menurunnya budaya baca yang sudah ada (Salma & Mudzanatun, 2019).

Manajemen dalam konsep dasar manajemen diatas, maka manajemen adalah proses pengelolaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pustaka artinya kitab. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan library. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku, dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *libraries* tentang buku. Dalam bahasa Belanda perpustakaan disebut dengan *binliotheca* yang juga berasal dari bahasa Yunani *Biblia* yang artinya tentang buku atau kitab (Suwarno, 2010).

Manajemen Literasi dapat dibahasakan dengan melakukan kegiatan mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi para peserta didik agar tetap dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas siswa untuk mencapai tujuan. Dari pengertian ini manajemen literasi perlu untuk dipelajari, dipahami, dan direalisasikan oleh kepala yayaasn agar tercapai tugas, fungsi dan tujuan Pendidikan itu sendiri. (Iskandar, 2016, hlm. 7).



Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut managing dan orang yang melakukannya disebut manager, individu yang menjadi manajer, tugas baru yang seluruhnya bersifat manageria, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya (Mansyur, 2015).

Supyardi mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan. Sedangkan menurut Carter V Good bahwa perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruangan.

Peningkatan minat baca atau gemar membaca merupakan salah satu dari peran literasi sebagai sumber atau penyedia informasi. Dengan demikian siswa diharapkan senantiasa memanfaatkan literasi dalam rangka meningkatkan minat baca. UU No. 43 Tahun 2007 Bab XIII mengenai pembudayaan kegemaran membaca, pasal 48 ayat 3 menyatakan, bahwa pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.

Terdapat ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya (Triatma, 2016). Penggunaan perpustakaan mengungkapkan bahwasanya ada cara lain dalam seseorang menda

ptkan informasi, yaitu dengan memanfaatkan media elektronik seperti TV, radio sampai dengan smartphone. Akan tetapi hal itu tidak seharusnya menjadikan lupa akan karya cetak yang memberikan berita atau informasi secara aktual seperti artikel, koran bahkan buku (Aini, 2012).

Minat baca adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi untuk membaca (Siregar, 2005). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan



mudah disimpan dalam ingatan, karena minat menambah giat belajar (Sari, 2016).

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sumber informasi pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Literasi merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan studi pendahuluan di Yayasan Taman Harapan Insan Mulia Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan, mengungkapkan bahwasannya masih belum maksimal dalam penggunaan literasi, dan tidak dapat digunakan dengan baik, dan belum maksimal tersedianya bahan bacaan sehingga peserta didik kurang mengetahui tentang sumber-sumber buku yang ada di perpustakaan, serta pengadaan buku yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah: Bagaimana manajemen literasi peserta didik dalam meningkatkan minat membaca?

## **1.3 Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat**

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu, untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui manajemen literasi.

## **1.4 Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat**

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan atau sosialisasi ini memberikan sumbangsih kepada para guru dan peserta didik untuk dapat memanfaatkan ruang kelas dan perppustakaan untuk mengembangkan kompetensipeserta didik. Juga sebagai eksplorasi awal yang perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan kegiatan berikutnya

## **METODE PELAKSANAAN**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari prodi manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menawarkan sebuah solusi untuk peserta didik dalam hal ini berkaitan dengan manajemen literasi peserta didik. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tahap Observasi**

Pada tahap ini tim pelaksana PkM melakukan observasi ke Yayasan Harapan Taman Harapan Insan Mulia Bambu Apus Tim PkM berdiskusi kepada pihak yayasan terkait permasalahan yang dihadapi. Hal ini dilakukan sebagai bahan referensi untuk melakukan pelatihan atau penyuluhan yang tepat. Pada tahap ini tim pelaksana juga meminta ijin untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk peserta didik,



# ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

menentukan jadwal pelaksanaan dan mendiskusikan sarana yang diperlukan selama kegiatan pengabdian diadakan.

## b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PkM dosen yaitu dari manajemen Pendidikan Islam yang terdiri dari 3 orang lalu menyusun proposal yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi Yayasan taman harapan insan mulia. Dari hasil diskusi ini, selanjutnya diajukan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan pada Maret 2023, dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan.

## c. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana PkM melakukan komunikasi dan diskusi kembali dengan pihak yayasan taman harapan insan mulia bambu apus pamulang kota Tangerang selatan. Pembicaraan meliputi tema pelatihan, jumlah peserta, penentuan jadwal kegiatan, tempat dan metode penyuluhan yang diinginkan, penentuan jadwal kegiatan, penentuan tempat, metoda, dan sarana prasarana yang akan digunakan, serta agenda-agenda yang perlu dilakukan dengan mitra.

## d. Tahap Pelaksanaan

### Tahapan dan Pelaksanaan

No.	Rundown	Acara	Penanggung Jawab
1.	10.00 – 10.15	Pembukaan Oleh MC	Qonita
2.	10.15 – 10.30	Sambutan Kaprodi	Mukhlisin, S.Kom.I, M.Pd.I
3.	10.30 – 10.40	Penyampaian Materi 1	Muhammad Zidni Ilman, Lc., M.A
4.	10.40 – 10.50	Penyampaian Materi 2	Nurrahmaniah, S.Pd., M.Pd.
5.	10.50 – 11.00	Tanya Jawab	Kelompok dan Audience
6.	11.00 – 11.10	Penutup	Kelompok
7.	11.10 – 11.20	Penyerahan Souvenir	Kelompok
9.	11.20 – 10.30	Dokumentasi	-

## HASIL DAN PEMBAHASAN





### **Gambar: Penyampaian Materi PKM**

Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh para pemateri bahwa Literasi membaca terfokus pada empat kajian yang utama:

1. Keterampilan dan kemampuan membaca;
2. Penerapan dan pelatihan bacaan;
3. Proses dari membaca;
4. Teks yang terdapat dalam buku yang dibaca.

Adapun Praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah adalah:

- 1.) Perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- 2.) Memahami tahap perkembangan dari siswa akan memudahkan sekolah dalam memilih strategi yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3.) Program literasi yang baik harus bersifat berimbang karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, buku bacaan yang di baca harus sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Program literasi di sekolah adalah tanggung jawab guru karena dalam pembelajaran selalu membutuhkan bahasa, khususnya membaca dan menulis. Maka profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua guru
- 4.) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu yang pertama, dalam pelaksanaan kegiatan literasi ada kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk terbiasa membaca tanpa adanya perintah dari para guru. Yang kedua, kurangnya buku-buku yang berisi pengetahuan tentang dunia, flora dan fauna, serta Ketiga, sulit dalam memahami kemampuan membaca siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desi, Y. P. (2020). *Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51-59.
- Fitri, F. (2022). *Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria Subang: (Studi Deskriptif Kuantitatif Terpaan Media Instagram Pada Followers Klabinaria*



## ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

*Subang*). *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 4(1).

Hamna, D. M. (2017). *Eksistensi jurnalisisme di era media sosial. Jurnal Jurnalisa*, 3(1).

Kusumawardani, G., & Hanggoro, B. T. (2018). *Media Sosial sebagai alternatif penyimpanan arsip digital pribadi. Jurnal Kearsipan*, 13(2), 157-175.

Kusmanto, Heri, dan Warjio. *Pentingnya Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Malang: IAI Sunan Kalijogo Malang Press, 2020.

Masril, M., & Sitepu, Y. S. (2019). *The wise provisioning of social media among the young people of Tanjung anom Village, Deli Serdang*. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 477-485.